

Kitab Daniel - Nomor Kesembilan Belas

Makna Kenabian dari Kata 'Jam' dalam Kitab Daniel

Jeff Pippenger

2023-12-14

Kata "hour" yang hanya terdapat dalam Perjanjian Lama, yakni dalam kitab Daniel, selalu dikaitkan dengan suatu bentuk penghakiman. Dalam pasal tiga, kata itu melambangkan hukum hari Minggu, dengan penekanan pada panji yang diwakili oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego.

Dalam pasal empat, hal itu mewakili kedatangan peringatan dari pekabaran malaikat pertama pada tahun 1798. Ketika digunakan untuk kedua kalinya di pasal empat, hal itu mewakili pembukaan pengadilan penyelidikan pada 22 Oktober 1844. Dalam pasal empat, dua penggunaan kata "hour" mewakili sejarah pekabaran malaikat pertama dan kedua dari tahun 1798 sampai 1844. Sejarah itu adalah sejarah tujuh guruh dalam Wahyu pasal sepuluh. Tujuh guruh itu diwakili oleh dua kali pemakaian kata "hour" dalam pasal empat, dan karena itu juga mewakili sejarah malaikat ketiga dari 1989 hingga undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang.

Dalam pasal lima, kata "hour" juga melambangkan hukum hari Minggu, tetapi penekanannya di sana adalah pada akhir kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, yaitu Amerika Serikat, sebagaimana dilambangkan oleh akhir kerajaan pertama dalam nubuatan Alkitab, Babilon. Dalam pasal tiga, penekanannya adalah pada panji di dalam perapian, tetapi dalam pasal lima penekanannya adalah pada nasib Belsyazar dan penghakiman khusus atasnya, meskipun Daniel pada akhirnya memang muncul dalam kisah itu, melambangkan panji tersebut.

Pada undang-undang Hari Minggu, "jam" dari upacara peresmian Nebukadnezar dan kematian Belsyazar diwakili. "Jam" yang digambarkan sebagai pembukaan penghakiman dalam pasal empat menunjukkan pembukaan penghakiman penyelidikan pada 22 Oktober 1844, dan juga menunjukkan pembukaan penghakiman pelaksanaan pada undang-undang Hari Minggu. Baik pembukaan buku-buku penghakiman di tempat kudus surgawi pada 22 Oktober 1844 maupun permulaan penghakiman Allah yang ditimpakan atas mereka yang menolak keselamatan—pada permulaan penghakiman pelaksanaan pada undang-undang Hari Minggu—peringatan untuk salah satu dari penghakiman yang mendekat itu diwakili dalam Daniel pasal empat oleh penggunaan pertama kata "jam", dan permulaan yang sesungguhnya dari salah satu dari kedua jenis penghakiman itu diwakili oleh penggunaan kata "jam" untuk kedua kalinya dalam pasal empat.

Istilah tata bahasa untuk kata "hour" sebagaimana digunakan oleh Daniel adalah bahwa kata itu merupakan "polisemi". Polisemi adalah keadaan di mana sebuah kata memiliki berbagai definisi yang semuanya dapat dikelompokkan di bawah kategori yang sama. Kelima kali Daniel menggunakan kata "hour", semuanya merujuk pada penghakiman, tetapi masing-masing menyoroti aspek yang berbeda dari penghakiman pembalasan Allah—yang disebut penghakiman eksekutif-Nya—atau penghakiman penyelidikan Allah, di mana Ia menentukan siapa yang akan atau tidak akan diselamatkan. Baik penghakiman penyelidikan yang dimulai pada 22 Oktober 1844

maupun penghakiman eksekutif yang dimulai ketika diberlakukannya hukum hari Minggu yang akan segera datang, keduanya bersifat progresif. Penghakiman pembalasan Allah, atau penghakiman eksekutif, dimulai pada saat hukum hari Minggu diberlakukan dan meningkat secara bertahap, hingga akhirnya mencapai penutupan masa kasihan manusia dan tujuh puluh terakhir.

Daniel pasal lima menggunakan kata "jam" untuk menggambarkan penghakiman eksekutif Allah, sebagaimana ditunjukkan oleh kematian Belshazzar dan berakhirnya bangsa yang ia pimpin.

Pada saat itu juga muncul jari-jari tangan seorang manusia, dan menulis pada plester dinding istana raja, berhadapan dengan kaki dia; dan raja melihat bagian tangan yang menulis itu.
Daniel 5:5.

Penghakiman eksekutif dimulai pada saat Undang-undang Hari Minggu, yang juga diwakili oleh peresmian patung emas oleh Nebukadnezar, tetapi "jam" itu lebih berkaitan dengan pembebasan umat Allah dalam krisis yang ditimbulkan pada saat Undang-undang Hari Minggu. Penghakiman eksekutif atas pelacur Tirus, dan juga atas Amerika Serikat, dimulai pada saat Undang-undang Hari Minggu, yang merupakan "jam" yang menjadi simbol penghakiman dalam Kitab Daniel.

Dan aku mendengar suara lain dari surga, berkata, Keluarlah darinya, hai umat-Ku, supaya kamu tidak turut ambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu tidak menerima malapetaknya. Sebab dosa-dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kejahatannya. Balaskan kepadanya sebagaimana ia membalaskan kepadamu, dan lipatgandakanlah kepadanya dua kali lipat menurut perbuatannya; dalam piala yang telah diisinya, isilah baginya dua kali lipat. Seberapa besar ia telah memuliakan dirinya dan hidup dalam kemewahan, sebesar itu juga timpakanlah siksaan dan dukacita kepadanya; sebab ia berkata dalam hatinya, Aku duduk sebagai ratu, aku bukan janda, dan aku tidak akan melihat dukacita. Karena itu, dalam satu hari malapetaknya akan datang, yaitu kematian, perkabungan, dan kelaparan; dan ia akan dibakar habis dengan api, karena kuat Tuhan Allah yang menghakiminya. Dan raja-raja di bumi, yang berzina dan hidup dalam kemewahan bersamanya, akan menangisinya dan meratapinya, ketika mereka melihat asap dari pembakarannya, sambil berdiri jauh-jauh karena takut akan siksanya, mereka berkata, Celaka, celaka, kota besar Babel, kota yang kuat! sebab dalam satu jam saja penghakimanmu telah datang. Wahyu 18:4-10.

Hukum hari Minggu di Amerika Serikat, yang merupakan awal dari penghakiman eksekutif, yang juga bertahap, dimulai pada "jam" ketika anak-anak Allah yang masih berada di Babel dipanggil keluar oleh panji-panji. Itulah "jam" ketika penghakiman datang atas "kota Besar itu, Babel". Penghakimannya, yang dilambangkan oleh kata "jam", mencakup masa ketika domba-domba Allah yang lain dipanggil keluar dari Babel.

Dan pada hari itu akan ada akar Isai, yang akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; kepadanya bangsa-bangsa akan mencari, dan tempat perhentian-Nya akan mulia. Dan akan terjadi pada hari itu, bahwa TUHAN akan kembali mengacungkan tangan-Nya untuk memulihkan sisa umat-Nya yang tertinggal, dari Asyur, dan dari Mesir, dan dari Patros, dan dari Kush, dan dari Elam, dan dari Sinear, dan dari Hamat, dan dari pulau-pulau di laut. Dan Ia akan menegakkan panji-panji bagi bangsa-bangsa, dan akan mengumpulkan orang-orang

buangan Israel, dan menghimpun orang-orang Yehuda yang tercerai-berai dari keempat penjuru bumi. Yesaya 11:10-12.

Tuhan memanggil orang-orang keluar dari Babel dalam gerakan malaikat pertama pada tahun 1844, dan malaikat kedua dari sejarah itu akan terulang pada hari-hari terakhir, ketika "Tuhan akan mengangkat tangan-Nya lagi untuk kedua kalinya untuk memulihkan sisa umat-Nya." Sisa umat yang "sekali lagi" Ia panggil keluar itu, bukanlah panji-panji, sebab panji-panji itu adalah "akar Isai," yang berdiri sebagai "panji-panji" yang "dicari oleh bangsa-bangsa". Untuk kedua kalinya, Allah akan memanggil bangsa-bangsa keluar dari Babel.

Ia akan melakukannya dengan terlebih dahulu mengumpulkan "orang-orang buangan Israel," yang adalah "orang-orang yang tercerai-berai dari Yehuda," dan yang datang "dari keempat penjuru bumi," ketika mereka dihimpun pada akhir tiga setengah hari terbaring mati di jalanan Wahyu pasal sebelas, yang melintasi lembah tulang-tulang yang mati dan kering dalam Yehezkiel.

“Saat” ketika penghakiman eksekutif dimulai bagi “Babel,” “kota yang perkasa” itu, adalah “saat” yang sama dengan “gempa bumi besar” dalam Wahyu pasal sebelas. Penghakiman eksekutif Allah dimulai pada “saat” itu, sebab dalam Wahyu pasal sebelas ada tujuh ribu orang yang tewas pada “saat” gempa bumi itu. Tujuh ribu itu diwakili oleh “orang-orang yang paling perkasa” Nebukadnezar, yang mati ketika melemparkan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego ke dalam perapian yang telah dipanaskan “tujuh kali” lipat di atas normal. Dalam Revolusi Prancis “tujuh ribu” itu melambangkan kaum bangsawan Prancis, atau orang-orang perkasanya. Bukan hanya Belsyazar yang terbunuh dalam pasal lima; tentaranya pun dimusnahkan. “Saat” hukum hari Minggu memulai penganiayaan yang dilambangkan oleh umat Allah yang dilemparkan ke dalam perapian, tetapi itu juga menandai dimulainya penghakiman eksekutif Allah atas kota besar Babel.

Ini juga merupakan "saat" dari gempa bumi besar dalam pasal sebelas Kitab Wahyu, ketika tulang-tulang yang sebelumnya mati, yang dibunuh di jalan oleh binatang dari jurang tak berdasar, diangkat ke surga sebagai panji. Di sana itu juga "saat" yang sama ketika Celaka yang ketiga, yang juga merupakan sangkakala ketujuh, dibunyikan. Sangkakala ketujuh adalah Celaka yang ketiga, dan tujuan dari sangkakala Celaka terakhir itu bukan hanya untuk membawa penghakiman atas mereka yang memaksakan ibadah hari Minggu, tetapi juga untuk membangkitkan amarah bangsa-bangsa. Celaka yang ketiga, sangkakala ketujuh, dan bangkitnya amarah bangsa-bangsa, semuanya adalah simbol yang menunjuk kepada peran kenabian Islam, dan semuanya ditempatkan dalam "saat" gempa bumi besar itu.

Dan mereka mendengar suatu suara yang nyaring dari surga berkata kepada mereka, “Naiklah ke sini.” Lalu mereka naik ke surga dalam awan, dan musuh-musuh mereka melihat mereka. Pada jam yang sama terjadilah gempa bumi yang besar, dan sepersepuluh dari kota itu roboh; dan dalam gempa bumi itu tujuh ribu orang tewas; dan orang-orang yang lain sangat ketakutan, lalu memuliakan Allah yang di surga. Celaka yang kedua telah lewat; dan, lihatlah, celaka yang ketiga segera datang. Lalu malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya; dan terdengarlah suara-suara yang nyaring di surga, berkata, “Kerajaan-kerajaan di dunia ini telah menjadi kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya; dan Ia akan memerintah sampai selama-lamanya.” Dan kedua puluh empat tua-tua yang duduk di hadapan Allah di atas

takhta-takhta mereka, tersungkur dan menyembah Allah, sambil berkata, “Kami mengucapkan syukur kepada-Mu, ya Tuhan Allah Yang Mahakuasa, yang ada, yang telah ada, dan yang akan datang, karena Engkau telah mengambil kuasa-Mu yang besar dan telah memerintah. Dan bangsa-bangsa marah, dan murka-Mu telah datang, dan saat bagi orang-orang mati untuk dihakimi, dan untuk memberikan upah kepada hamba-hamba-Mu, para nabi, dan kepada orang-orang kudus, dan kepada mereka yang takut akan nama-Mu, yang kecil maupun yang besar; dan untuk membinasakan mereka yang membinasakan bumi.” Wahyu 11:12-18.

Tulang-tulang mati Ezekiel naik "ke surga dalam awan; dan musuh mereka" menyaksikan "mereka" pada "jam" ketika musik Nebuchadnezzar mulai dimainkan, dan pelacur dari Tyre mulai bernyanyi, dan Israel murtad mulai menari. Israel murtad mewakili nabi palsu, raja Nebuchadnezzar adalah naga dan pelacur dari Tyre adalah binatang. Tarian itu digambarkan oleh nabi-nabi Baal dan nabi-nabi dari hutan dalam kisah Elijah. Itu juga digambarkan oleh tarian Salome, putri Herodias. Baal adalah dewa laki-laki palsu dan Ashtaroth adalah nabi-nabi dari hutan yang merupakan dewi. Bersama-sama mereka mewakili gabungan gereja (perempuan) dan negara (laki-laki). Bersama-sama mereka mewakili nabi palsu dari Amerika Serikat. Salome menunjukkan bahwa nabi palsu itu adalah putri Roma, yang citranya adalah gabungan gereja dan negara di Amerika Serikat.

Maka pada waktu itu beberapa orang Kasdim datang mendekat dan menuduh orang-orang Yahudi. Mereka berkata kepada raja Nebukadnezar, Ya raja, hiduplah selama-lamanya. Engkau, ya raja, telah mengeluarkan ketetapan, bahwa setiap orang yang mendengar bunyi sangkakala, seruling, harpa, trombon, kecapi, dan dulcimer, serta segala jenis musik, harus sujud dan menyembah patung emas itu; dan siapa yang tidak sujud dan menyembah, ia akan dilemparkan ke tengah-tengah perapian yang menyala-nyala. Ada beberapa orang Yahudi yang telah engkau angkat untuk mengurus urusan provinsi Babel, yakni Sadrakh, Mesakh, dan Abednego; orang-orang ini, ya raja, tidak mengindahkan engkau: mereka tidak mengabdikan kepada dewa-dewamu, dan tidak menyembah patung emas yang telah engkau dirikan. Daniel 3:8-12.

Pada "jam" itu, musuh-musuh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego melihat bahwa mereka menolak tanda binatang, lalu mereka memohon kepada raja untuk melaksanakan hukuman yang telah ditetapkan. Pada "jam" itu, undang-undang hari Minggu, yang merupakan penggoncangan yang dihadapi binatang dari bumi (gempa bumi), kemarahan dan kegeraman Nebukadnezar dinyatakan.

Lalu Nebukadnezar dalam amarah dan geramnya memerintahkan supaya Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dibawa menghadap. Maka mereka membawa orang-orang itu ke hadapan raja. Daniel 3:13.

Penganiayaan yang dilakukan terhadap dua saksi Allah (Syadrakh, Mesakh, dan Abednego) terjadi ketika mereka menolak untuk sujud, atau seperti yang disebutkan dalam Wahyu pasal sebelas—mereka berdiri di atas kaki mereka.

Dan sesudah tiga setengah hari, roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka, dan mereka berdiri di atas kaki mereka; dan ketakutan besar menimpa orang-orang yang melihat mereka. Dan mereka mendengar suatu suara yang nyaring dari sorga yang berkata kepada mereka:

"Naiklah kemari." Lalu mereka naik ke sorga dalam awan; dan musuh-musuh mereka menyaksikan mereka. Wahyu 11:11, 12.

Menolak untuk sujud, mereka berdiri tegak bagaikan bala tentara perkasa Yehezkiel. Mereka tetap berdiri ketika menerima dan kemudian memberitakan pekabaran pemeteraian yang menentang pembentukan persatuan gereja dan negara di Amerika Serikat, memperingatkan tentang undang-undang hari Minggu yang segera datang, serta menyatakan bahwa penghakiman pembalasan Allah akan segera digenapi melalui Islam dari Celaka yang Ketiga. Pekabaran Seruan Tengah Malam diwakili oleh "rahasia" yang diwahyukan kepada Daniel dalam pasal dua, dan ketika umat Allah pada zaman akhir berpegang teguh pada "kebenaran" itu, mereka tidak dapat dan tidak akan digoyahkan oleh gempa bumi yang segera datang.

Pekerjaan di Battle Creek mengikuti pola yang sama. Para pemimpin di sanitarium telah berbaur dengan orang-orang yang tidak percaya, sedikit banyak mengikutsertakan mereka dalam musyawarah mereka, tetapi itu seperti bekerja dengan mata tertutup. Mereka tidak memiliki kepekaan untuk melihat apa yang dapat menimpa kita kapan saja. Ada roh keputusan, peperangan, dan pertumpahan darah, dan roh itu akan semakin meningkat hingga sangat akhir zaman. Segera setelah umat Allah dimeteraikan pada dahi mereka - itu bukanlah suatu meterai atau tanda yang dapat dilihat, melainkan pemantapan dalam kebenaran, baik secara intelektual maupun rohani, sehingga mereka tidak dapat digoyahkan - segera setelah umat Allah dimeteraikan dan dipersiapkan untuk guncangan itu, hal itu akan datang. Sesungguhnya, itu telah dimulai. Hukuman-hukuman Allah kini menimpa negeri, untuk memberi kita peringatan, agar kita mengetahui apa yang akan datang. Manuscript Releases, jilid 10, 252.

Pemeteraian melambangkan suatu tanda yang pada awalnya tidak dapat dilihat oleh manusia, tetapi kemudian dilihat oleh semua orang. Ketika umat Allah menerima pekabaran Seruan Tengah Malam, yang digambarkan oleh "rahasia" yang diungkapkan kepada Daniel dalam pasal dua, mereka telah menerima "rahasia" tentang gambar binatang yang menuntun kepada tanda binatang, yang mendatangkan penghakiman Allah, yang dilaksanakan melalui Islam. Ini terjadi pada masa ketika "roh keputusan, perang, dan pertumpahan darah" semakin meningkat. Masa itu adalah sekarang. Ini terjadi ketika para pemimpin Adventisme tidak dapat melihat karena kebutaan Laodikia. Selama proses pemeteraian yang diselesaikan pada Seruan Tengah Malam, meterai itu dicapkan pada dahi para gadis bijaksana, namun tidak terlihat. Sadrakh, Mesakh, dan Abednego mewakili mereka yang telah mantap dalam kebenaran sebagaimana digambarkan melalui dialog mereka dengan Nebukadnezar.

Nebukadnezar berkata kepada mereka: Benarkah, hai Sadrakh, Mesakh dan Abednego, bahwa kamu tidak melayani ilah-ilahku dan tidak menyembah patung emas yang telah kudirikan? Sekarang, jika kamu siap, maka pada saat kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, rebab, gambus, serdam, dan berbagai jenis bunyi-bunyian, kamu harus sujud menyembah patung yang telah kubuat; itu baik. Tetapi jika kamu tidak menyembah, kamu akan dicampakkan pada saat itu juga ke tengah-tengah perapian yang menyala-nyala; dan dewa manakah yang dapat melepaskan kamu dari tanganku? Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menjawab raja: Hai Nebukadnezar, kami tidak perlu memberi jawaban kepadamu mengenai

hal ini. Jika demikian, Allah yang kami layani sanggup melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan Ia akan melepaskan kami dari tanganmu, ya raja. Tetapi seandainya tidak, ketahuilah, ya raja, bahwa kami tidak akan melayani ilah-ilahmu dan tidak akan menyembah patung emas yang telah engkau dirikan. Daniel 3:14-18.

Sesudah itu, ketiga orang mulia itu akan menampakkan meterai Allah yang dapat dilihat. Hanya mereka yang terlebih dahulu memiliki meterai Allah yang tak terlihat di dalam diri yang akan terlibat dalam menampakkan meterai Allah pada saat meterai itu harus terlihat.

Maka Nebukadnezar penuh amarah, dan rupa wajahnya berubah terhadap Sadrakh, Mesakh, dan Abednego; karena itu ia berkata dan memerintahkan agar perapian itu dipanaskan tujuh kali lebih panas daripada biasanya. Lalu ia memerintahkan orang-orang yang paling gagah perkasa dalam tentaranya untuk mengikat Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, dan melemparkan mereka ke perapian yang menyala-nyala. Maka orang-orang ini diikat dengan jubah mereka, celana mereka, topi mereka, dan pakaian mereka yang lain, lalu dilemparkan ke tengah-tengah perapian yang menyala-nyala. Karena perintah raja itu mendesak dan perapian itu sangat panas, nyala api itu membunuh orang-orang yang mengangkat Sadrakh, Mesakh, dan Abednego. Dan ketiga orang ini, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, jatuh terikat ke tengah-tengah perapian yang menyala-nyala. Kemudian Raja Nebukadnezar tercengang, lalu bangkit dengan tergesa-gesa, berbicara dan berkata kepada para penasihatnya, Bukankah kita telah melemparkan tiga orang yang terikat ke tengah-tengah api? Mereka menjawab dan berkata kepada raja, Benar, ya raja. Ia menjawab dan berkata, Lihat! Aku melihat empat orang yang tidak terikat, berjalan-jalan di tengah-tengah api, dan mereka tidak terluka; dan rupa yang keempat itu seperti Anak Allah. Daniel 3:19-25.

Kedua saksi, yang diwakili oleh Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, kemudian ditinggikan sebagai panji-panji, dan kemudian meterai itu akan terlihat.

Pekerjaan Roh Kudus adalah meyakinkan dunia tentang dosa, tentang kebenaran, dan tentang penghakiman. Dunia hanya dapat diperingatkan dengan melihat mereka yang percaya akan kebenaran dikuduskan melalui kebenaran, yang bertindak berdasarkan prinsip-prinsip yang luhur dan kudus, yang menunjukkan, dalam pengertian yang tinggi dan mulia, garis pemisah antara mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan mereka yang menginjak-injaknya. Pengudusan oleh Roh menandai perbedaan antara mereka yang memiliki meterai Allah dan mereka yang memelihara hari perhentian palsu. Ketika ujian itu datang, akan tampak jelas apa tanda binatang itu. Yaitu pemeliharaan hari Minggu. Mereka yang, setelah mendengar kebenaran, tetap menganggap hari tersebut kudus, menanggung cap manusia durhaka, yang bermaksud mengubah waktu dan hukum. Bible Training School, 1 Desember 1903.

Pada saat undang-undang hari Minggu, Amerika Serikat akan berpaling kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan pekerjaan nubuatnya. Ia akan menipu dunia melalui mujizat-mujizat yang dilakukannya, sebagaimana digambarkan oleh tarian Salome. Ketika ia melakukan tarian penipuannya, pelacur dari Tirus akan menyanyikan lagu-lagunya, dan orkestra Nebukadnezar akan memainkan musiknya. Amerika Serikat memimpin dalam memaksa dunia untuk menerima lagu itu dan sujud di hadapan patung itu.

Dan aku melihat seekor binatang lain muncul dari bumi; ia mempunyai dua tanduk seperti anak domba, tetapi berbicara seperti naga. Ia menjalankan seluruh kuasa dari binatang yang pertama di hadapannya, dan menyebabkan bumi serta mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang yang pertama itu, yang luka mematikannya telah disembuhkan. Ia melakukan tanda-tanda besar, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia. Dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi melalui mukjizat-mukjizat yang diberi kuasa kepadanya untuk dilakukan di hadapan binatang itu, sambil berkata kepada mereka yang diam di bumi agar mereka membuat sebuah patung bagi binatang itu, yang pernah terluka oleh pedang, namun tetap hidup. Ia diberi kuasa untuk memberikan napas hidup kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu dapat berbicara dan menyebabkan semua orang yang tidak mau menyembah patung binatang itu dibunuh. Ia membuat semua orang, kecil maupun besar, kaya maupun miskin, merdeka maupun hamba, menerima suatu tanda pada tangan kanan mereka atau pada dahi mereka, dan supaya tak seorang pun dapat membeli atau menjual kecuali orang yang mempunyai tanda itu, atau nama binatang itu, atau bilangan namanya. Inilah hikmat: Biarlah orang yang mempunyai pengertian menghitung bilangan binatang itu, sebab itu adalah bilangan seorang manusia; dan bilangannya adalah enam ratus enam puluh enam. Wahyu 13:11-18.

Mesir pada akhir zaman mewakili dunia (yang ketika itu diperintah oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa), tetapi ada "Celaka" (simbol Islam) yang telah dinyatakan terhadap mereka (Amerika Serikat) yang berpaling kepada Mesir untuk meminta pertolongan. Ketika tiga orang yang mulia itu dicampakkan ke dalam perapian dan menjadi panji bagi dunia, perapian itu sebenarnya bukan perapian Nebukadnezar.

Celakalah mereka yang pergi ke Mesir untuk mencari pertolongan; yang bersandar pada kuda-kuda dan percaya kepada kereta-kereta karena banyak jumlahnya, dan kepada para penunggang kuda karena mereka sangat kuat; tetapi mereka tidak memandang kepada Yang Mahakudus dari Israel, dan tidak mencari Tuhan! Namun Ia juga bijaksana, dan akan mendatangkan malapetaka, dan tidak akan menarik kembali firman-Nya; melainkan Ia akan bangkit melawan rumah para pelaku kejahatan, dan melawan pertolongan bagi mereka yang melakukan kedurjanaan. Orang Mesir adalah manusia dan bukan Allah; dan kuda-kuda mereka daging adanya, bukan roh. Ketika Tuhan mengulurkan tangan-Nya, baik yang menolong maupun yang ditolong akan jatuh, dan mereka semuanya akan binasa bersama-sama. Sebab beginilah Tuhan berfirman kepadaku: Seperti singa dan anak singa yang menggeram atas mangsanya, ketika serombongan gembala dipanggil maju melawannya, ia tidak takut oleh suara mereka dan tidak menyurut karena keributan mereka; demikianlah Tuhan semesta alam akan turun untuk berperang demi gunung Sion dan bukitnya. Seperti burung-burung yang terbang, demikianlah Tuhan semesta alam akan membela Yerusalem; sambil membela Ia juga akan melepaskannya; dan ketika melindungi Ia akan memeliharanya. Kembalilah kepada Dia, terhadap siapa anak-anak Israel telah sangat memberontak. Sebab pada hari itu setiap orang akan membuang berhala-berhala peraknya dan berhala-berhala emasnya, yang dibuat oleh tanganmu sendiri untuk menjadi dosa bagimu. Lalu Asyur akan rebah oleh pedang, bukan oleh pedang orang perkasa; dan pedang, bukan pedang orang hina, akan memakannya; tetapi ia akan lari dari pedang, dan orang-orang mudanya akan tercerai-berai. Dan ia akan lari ke

bentengnya karena takut, dan para pembesarnya akan gentar terhadap panji-panji, firman Tuhan, yang apinya ada di Sion dan perapian-Nya di Yerusalem. Yesaya 31:1-9.

Yerusalem adalah tungku api yang akan dipandang dunia, dan mereka akan melihat empat orang berjalan di dalamnya.

Maka Nebukadnezar mendekati mulut perapian yang menyala-nyala, lalu berkata, “Sadrahk, Mesakh, dan Abednego, hai hamba-hamba Allah Yang Mahatinggi, keluarlah dan datanglah kemari.” Lalu Sadrahk, Mesakh, dan Abednego keluar dari tengah-tengah api. Dan para pembesar, para gubernur, para panglima, dan para penasihat raja, yang berkumpul bersama-sama, melihat orang-orang ini, bahwa pada tubuh mereka api itu tidak berkuasa; sehelai rambut di kepala mereka pun tidak hangus, pakaian mereka pun tidak rusak, bahkan bau api pun tidak melekat pada mereka. Lalu Nebukadnezar berkata, “Terpujilah Allah Sadrahk, Mesakh, dan Abednego, yang telah mengutus malaikat-Nya dan melepaskan hamba-hamba-Nya yang percaya kepada-Nya; mereka telah menentang titah raja dan menyerahkan tubuh mereka, supaya mereka tidak melayani atau menyembah allah mana pun selain Allah mereka sendiri.” Daniel 3:26-28.

Nebukadnezar kemudian mengeluarkan dekrit lain. Dekrit itu melambangkan dekrit terakhir pada akhir zaman. Ia mengeluarkan dekrit hukuman mati, yang dalam upaya lemahnya untuk meninggikan Allah di surga, sesungguhnya merupakan simbolisme nubuatan dari dekrit hukuman mati pada akhir zaman. Nebukadnezar, yang mewakili seorang raja pada akhir zaman, adalah simbol dari sepuluh raja milik naga yang berzina dengan pelacur Roma. Dekrit berikutnya dalam skenario nubuatan adalah dekrit hukuman mati, dan walaupun Nebukadnezar membuat proklamasi untuk zamannya, sesungguhnya ia sedang mewakili dekrit terakhir dari persatuan tiga serangkai pada akhir zaman. Dekrit itu adalah dekrit hukuman mati yang diberlakukan setelah masa kasihan berakhir, tetapi tidak pernah dilaksanakan terhadap umat Tuhan.

Sebab itu aku mengeluarkan ketetapan: bahwa segala bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang mengucapkan sesuatu yang menghina Allah Sadrahk, Mesakh, dan Abednego akan dicincang-cincang, dan rumah-rumah mereka akan dijadikan timbunan kotoran; sebab tidak ada Allah lain yang dapat menyelamatkan sedemikian rupa. Kemudian raja menaikkan pangkat Sadrahk, Mesakh, dan Abednego di provinsi Babel. Daniel 3:29, 30.

Kita kini telah memasukkan cukup banyak dari tiga pasal pertama kitab Daniel ke dalam catatan untuk mulai menelaah pasal keempat dan kelima, yang diatur oleh prinsip nubuatan "pengulangan dan perluasan". Daniel pasal empat mengidentifikasi tahun 1798 dan awal binatang dari bumi, dan Daniel pasal lima mengidentifikasi Undang-undang Hari Minggu, serta akhir dari binatang dari bumi ketika ia berbicara seperti seekor naga. Kedua pasal itu harus disatukan "baris demi baris" dengan tiga pasal pertama untuk membangun di atas struktur pekabaran tiga malaikat. Karena kenyataan ini, kita terlebih dahulu akan mendefinisikan dengan saksama prinsip "baris demi baris".

Kami akan melanjutkannya dalam artikel berikutnya.

Belshazzar telah diberi banyak kesempatan untuk mengenal dan melakukan kehendak Allah. Ia telah melihat kakeknya, Nebuchadnezzar, diasingkan dari pergaulan manusia. Ia telah melihat

akal budi yang dibanggakan sang raja yang congkak itu diambil oleh Dia yang memberikannya. Ia telah melihat sang raja diusir dari kerajaannya dan menjadi teman bagi binatang-binatang di padang. Tetapi kecintaan Belshazzar pada hiburan dan pemuliaan diri menghapuskan pelajaran-pelajaran yang seharusnya tidak pernah ia lupakan; dan ia melakukan dosa-dosa serupa dengan yang mendatangkan hukuman yang nyata atas Nebuchadnezzar. Ia menyia-nyiakan kesempatan-kesempatan yang dengan murah hati dianugerahkan kepadanya, lalai menggunakan peluang yang ada dalam jangkauannya untuk mengenal kebenaran. “Apa yang harus aku lakukan untuk diselamatkan?” adalah pertanyaan yang diabaikan begitu saja oleh raja yang besar namun bodoh itu. Bible Echo, 25 April 1898.